

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari motiv yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan,¹ sedangkan menurut istilah motivasi adalah suatu dorongan, kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²

Motivasi sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan seseorang. Dengan motivasi, seseorang memiliki etos kerja yang tinggi dan lebih terarah. Dalam masa-masa anak duduk di bangku sekolah terjadi gejolak jiwa yang terkadang dapat berakibat buruk bila salah dalam penanggulangannya. Sedangkan Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar.

a. Pengertian motivasi

Di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa pengertian motivasi sebagai berikut:

¹ Mahfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990) 113

² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000) 26

- 1) *Psychologists define motivation as an internal process that activates, guides, and maintains behavior over time.*³ (Psikolog mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku sepanjang waktu).
- 2) Menurut M. Ngalim Purwanto, “Motivasi adalah pendorongan, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.⁴
- 3) Menurut Hamzah B. Uno, “Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.⁵
- 4) Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa “motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan”.⁶
- 5) Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik dan Syaiful Bahri Djamarah, yang menyatakan bahwa: “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* (Motivasi adalah suatu perubahan

³ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory into Practice* (Boston: Allyn and Bacon, 1994), 347.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 71.

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 9.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 70.

energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan)".⁷

Pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aktivitas, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena dirangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 173-173.

adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.⁸

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian motivasi, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa pada dasarnya motivasi adalah suatu kekuatan yang berasal dari seseorang untuk mendorong seseorang tersebut melakukan sesuatu yang diinginkan atau menjadi tujuannya.

b. Pengertian belajar

Belajar mempunyai beberapa pengertian, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam *Educational Psychology* “*Learning a change in an individual that result from experience*”, pembelajaran adalah sebuah perubahan di dalam seorang individu yang dihasilkan dari sebuah pengalaman.⁹
- 2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.¹⁰

⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 74.

⁹ Slavin, *Educational Psychology*, 152.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

- 3) Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹¹
- 4) Menurut Chalidjah Hasan “Belajar adalah aktivitas mental, psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap”.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang. Selain dari kesimpulan di atas, untuk lebih jelasnya penulis juga mencantumkan pengertian motivasi belajar dari beberapa ahli di antaranya:

- a. Menurut Tadjab, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.¹³
- b. Menurut Nashar, “Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003),13.

¹² Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), 84.

¹³ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 102.

siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya”.¹⁴

- c. Menurut Sumiati dan Arsa “Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar”.¹⁵
- d. Menurut Amir Daien Indrakusuma bahwa, “Motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”.¹⁶
- e. Menurut Hamzah B. Uno:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu dalam belajar, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya penghargaan dalam belajar

¹⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia, 2004), 45.

¹⁵ Sumiati dan Arsa, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 59.

¹⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 162.

- 4) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁷

Dengan berdasar pada beberapa pengertian tentang motivasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang berasal dari seseorang yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar diperlukan adanya hasil belajar yang optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula tujuan yang diinginkan. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi anak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ada empat fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan

Yaitu menentukan ke arah mana tujuan akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan.

- c. Menyeleksi perbuatan

Yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan. Misalnya siswa yang akan

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

menghadapi ujian dan ingin lulus, maka ia akan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain.

d. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Seseorang melakukan usaha karena adanya suatu motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.¹⁸ Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Adanya motivasi seseorang akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sedangkan kegunaan/fungsi dari motif-motif itu ialah:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak motif itu berfungsi sebagai penggerak yang memberikan kekuatan pada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
- c. Motif itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan dan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.¹⁹

Berdasarkan fungsi yang disebutkan di atas, maka secara garis besar fungsi motivasi adalah sebagai pendorong suatu perbuatan. Jadi dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil

¹⁸ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.

yang baik pula. Dengan kata lain usaha yang tekun didasari dengan adanya motivasi. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong, penentu arah, dan penggerak semangat serta penyeleksi perbuatan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar.

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktifitas belajar seseorang, tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui tetapi harus diterangkan dalam aktifitas belajar mengajar.

Adapun prinsip-prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai dasar yang mendorong aktifitas
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.²⁰
- g. Jawaban (perbuatan) yang sesuai (sesuai dengan keraguan) memerlukan usaha penguatan.

²⁰ Daien Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 162

- h. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain
- i. Pemahaman yang jelas tentang tujuan terhadap orang lain
- j. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada tugas-tugas yang dipaksakan oleh guru
- k. Pujian-pujian yang datang dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
- l. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa
- m. Minat khusus yang dimiliki siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya
- n. Kegiatan-kegiatan yang merangsang minat para siswa yang terdorong kurang maksimal ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai
- o. Tekanan dari kelompok siswa lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa
- p. Motivasi yang tinggi erat kaitannya dengan kreatifitas siswa
- q. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar
- r. Kecemasan dan presatasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik
- s. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi
- t. Tiap siswa mempunyai frustrasi dan toleransi yang berlainan.²¹

²¹ Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, 182-184

4. Ciri-ciri seseorang mempunyai Motivasi Belajar

Sebagaimana orang belajar, setelah adanya proses maka sebagai akibat terjadilah perubahan yang mempengaruhi tingkah lakunya. Begitu pula bila seseorang termotivasi maka akan menimbulkan suatu efek tersendiri siswa berhasrat berprestasi baik, yang mempunyai achievement motivation biasanya beraspirasi yang bersifat realistik. Diantara ciri-ciri siswa tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja , sehingga kurang kreatif)
- b. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- c. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu
- d. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah atau soal-soal.²²
- e. Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang, namun tidak berada diatas taraf kemampuannya.
- f. Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri, serta menemukan penyelesaian masalah sendiri tanpa disuaipi terus menerus oleh guru
- g. Keinginan kuat untuk maju dan mencari taraf keberhasilan yang sedikit diatas taraf yang telah dicapai sebelumnya
- h. Orientasi pada masa depan dan kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita
- i. Pemilihan teman kerja atas dasar kemampuan teman itu untuk menyelesaikan tugas belajar bersama

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 83

j. Keuletan dalam belajar, biarpun menghadapi rintangan.²³

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa. (Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, dan lain-lain.
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.²⁴

6. Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

²³ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya : Abditama, 1994) 102

²⁴ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk-bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.²⁵

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

- a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Angka ini

²⁵ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, 109-110.

biasanya terdapat dalam raport sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.²⁶

b. Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bias dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tertinggi (rangking satu, dua dan tiga) dari siswa lainnya. Dalam pendidikan modern, siswa yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai siswa yang teladan.

c. Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat di gunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego Involvement*

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri. Para siswa akan belajar dengan keras bias jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 41

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, penberianya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.²⁷

h. Hukuman

Tindakan ini kurang bijaksana dalam pendidikan. Siswa akan membenci dan memusuhi guru yang pernah memukulnya. Oleh karena itu hukuman itu hanya diberikan guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, membuat resume, dan lain-lain.

i. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar*, 92-93

kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1). Membangkitkan adanya suatu motivasi.
- 2). Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3). Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4). Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.²⁸

B. Kajian tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kegiatan belajar memang akan dikatakan berhasil apabila prestasi belajar anak adalah baik. Paling tidak setiap anak mengerti terhadap apa yang telah diajarkan oleh seorang guru terhadap muridnya. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan, banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mencapai mendapatkan prestasi, tetapi untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, harus penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Secara umum prestasi berarti “hasil yang telah dicapai”. Pengertian prestasi menurut beberapa pendapat, diantaranya;

- a. W.J.S Poerwadarminto, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

²⁸ Ibid, 93-94

- b. Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyengangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁹

Prestasi belajar disebut juga dengan hasil belajar, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa: "Hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok".³⁰ Pada umumnya hasil ini diwujudkan dalam bentuk angka sebagai pengetahuan siswa yang diharapkan dari prestasi belajar.

Dari beberapa pengertian prestasi di atas yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan untuk dapat difahami. Bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyengkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Jadi secara umum prestasi belajar berarti hasil kemampuan yang dicapai seseorang melalui proses belajar. Hasil tersebut disamping bisa berbentuk angka, huruf, atau simbol maupun kalimat yang dapat

²⁹ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Prestasi*, 20-21

³⁰ *Ibid.*, 19.

mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.³¹

2. Pengertian Belajar

Belajar menurut pandangan tradisional adalah menambah dan mengumpulkan ilmu pengetahuan. Pengertian tersebut lebih menekankan pada aspek-aspek kognitif saja tanpa melibatkan aspek-aspek lain. Anak didik dituntut untuk menguasai materi pelajaran tertentu untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya.

Belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan adalah memenuhi kebutuhan hidupnya perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar juga sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya³².

Sedangkan menurut Sujana, pengertian belajar adalah:

Suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, kebiasaan dan perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³³

Jadi belajar pada intinya merupakan usaha sadar seseorang dengan menginternalisasikan sejumlah informasi yang ditimbulkan oleh rangsang tertentu dalam suatu lingkungan sehingga menghasilkan reaksi

³¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta:Bina Aksara, 1984)43

³² Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), 121

³³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 5.

yang diharapkan dan pada akhirnya dari reaksi-reaksi tersebut terbentuklah suatu perubahan sikap dan perilaku tertentu.

Perubahan yang dihasilkan oleh perbuatan belajar itu berupa keterampilan dan kecajapan, kebiasaan, sikap pengertian, pengetahuan yang didalam psikologi sering disebut dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar merupakan proses yang diusahakan didalam tiap usaha terkandung suatu tujuan belajar sebagai berikut:

- a. Untuk mendapat pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap.³⁴

3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut sebagai berikut :

- a. "Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)".³⁵

³⁴ Sardiman, *Interaksi*, 28

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), X: 787.

- b. Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.
- c. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa".³⁶

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya :

- a. Menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa “belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³⁷

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), I:18-21

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 2.

- b. Sedangkan menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.³⁸
- c. Sedangkan menurut Hamalik, "belajar tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita".³⁹ Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri orang yang belajar akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru."⁴⁰ Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan,

³⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002), 84.

³⁹ Hamalik, *Proses Belajar*, 45.

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, 787.

keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

- 1) Aspek Fisiologis
- 2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

Namun di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, 2) sikap siswa, 3) bakat siswa, 4) minat siswa, 5) motivasi siswa.⁴¹

1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada organ-organ tubuh lainnya.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Di antara siswa-siswa yang mayoritas berintelegensi normal itu mungkin satu atau dua orang tergolong *gifted child* atau

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 146.

talented child, yakni siswa yang cerdas dan sangat berbakat (IQ di atas 130). Di samping itu, mungkin ada pula siswa yang berkecerdasan di bawah rata-rata (IQ 70 ke bawah).

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3) Bakat Siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seseorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* yakni anak berbakat.⁴²

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

4) Minat Siswa

⁴² Syah, *Psikologi Belajar*, h. 146-151.

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

5) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, 2) motivasi ekstrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.⁴³

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 136.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang dikutip oleh Slameto, dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* menyatakan bahwa:

Dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.⁴⁴

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 61.

Dengan pernyataan di atas dapat dipahami betapa pentingnya peran keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka tidak memperhatikan sama sekali akan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya.

Mendidik anak dengan memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya dan belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan semakin serius maka anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut.

Di sinilah bimbingan atau penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak yang mengalami kesukaran-kesukaran di atas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-

baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

Keadaan ekonomi keluarga juga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti, makan, pakaian, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti, ruang belajar, meja, kursi, alat tulis-menulis, buku-buku. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anaknya. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.⁴⁵

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin

⁴⁵ Ibid., h. 62-63.

sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah.⁴⁶

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign S. Ulih Bukit Karo Karo yang dikutip oleh Chalidjah Hasan adalah:

Menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan membangkangnya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas sebagai siswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.⁴⁷

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas.

⁴⁶ Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, 99.

⁴⁷ Ibid, 34.

Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan dan pasif. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus tepat.⁴⁸

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan, tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi harus disampaikan dalam suatu pertemuan di kelas. Itulah sebabnya untuk semua mata pelajaran setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya, sehingga dapat diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan pembelajaran.⁴⁹

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa)

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, 64-65.

⁴⁹ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, 146.

yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, dan memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, maka siswa belajarnya akan menjadi lebih giat.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk siang hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan, karena pada waktu itu siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga ketika pelajaran berlangsung siswa mendengarkannya sambil mengantuk. Namun jika siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang masih baik. Jadi

memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.⁵⁰

C. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar, makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi peluang pengajarannya.

Prestasi merupakan nilai yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi siswa maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti: aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sedangkan yang mempunyai motivasi belajar yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajarnya. Jadi secara teoritis motivasi belajar akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang dicapai.

Dengan motivasi belajar, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dan kondisi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, 66-68.

kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi belajar, dengan motivasi belajar seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi belajar dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa.

Apabila seorang memiliki motivasi belajar dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.⁵¹

Pada dasarnya prestasi belajar siswa adalah akibat dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Jadi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa kemungkinan semakin besar peluang untuk mencapai prestasi belajar siswa yang baik atau tinggi.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, jadi motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan yang dimaksud ini adalah prestasi belajar.⁵² Motivasi belajar

⁵¹ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 35.

⁵² Mujiati, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN Termas Baron Nganjuk Tahun Pelajaran 2012/2013*, 125.

yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.⁵³

Menurut “Syaiful Bahri Djamarah” pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, motivasi belajar sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi itu sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar yang baik pula. Motivasi belajar yang baik akan mendorong seseorang untuk belajar sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat.⁵⁴ Menurut Djaali motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁵⁵

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

⁵³ http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu1.pdf. diakses tanggal 28 September 2014

⁵⁴ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* 119

⁵⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 101